

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan perkenaan-Nya, perlindungan-Nya, penyertaan-Nya, serta hikmat kekuatan dan kesehatan yang telah dianugerahkan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik yang berjudul Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAK Kelas VIII SMP Negeri 2 Buntu Pepasan. Hanya oleh pertolongan Tuhan-lah sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa sumbangsi pemikiran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang begitu besar diucapkan penulis kepada:

1. Dr. Joni Tapingku M,Th. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), Christian E. Randalele, M.Pd.K selaku koordinator Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Lorista Rerung, S.Kom, selaku staf Program Sru di Jurusan Pendidikan Agama Kristen.
3. Dosen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang sudah dengan penuh dengan kesabaran mendampingi, mengarahkan serta

memperlengkapi dan memberi banyak ilmu sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang terdidik, serta memiliki wawasan yang cukup. Terima kasih kiranya Tuhan senantiasa mengaruniakan kesehatan bahkan kebijaksanaan untuk melanjutkan pekerjaan di IAKN Toraja.

4. Dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Algu Sambu Pabangke, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Paulus Tangke, S.PAK, M.Pd selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas kerja sama yang baik Tuhan selalu menganugerahkan kekuatan dan kesehatan bagi ibu dan bapak.
5. Dosen penguji, Mery Toban, S.Th., M.Pd.K selaku penguji utama dan Bartolomius Budi, M.Th selaku penguji pendamping yang telah memberikan saran dan masukan dalam ujian skripsi.
6. Erwin Bunga Sapan, M.Pd selaku dosen wali dan sekaligus orang tua yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu di kampus IAKN Toraja.
7. Marce Rande, S.Th dan Elisabeth Datu Parung, S.Th selaku guru Agama dan guru pamong di SMP Kristen Makale yang dengan setia membimbing serta memberikan perhatian bagi penulis dalam melaksanakan PPL.
8. Dewi, S.Pd selaku guru Agama SMPN 2 Buntu Pepasan yang dengan setia memberikan perhatian bagi penulis dan juga sebagai narasumber penulis.

9. Kedua orang tuaku yang terkasih, (Ruben Rombe dan Lydia Banne) yang takhenti-hentinya mendoakan dan memotivasi serta memberikan nasehat untuk senantiasa kuat dalam menjalani setiap proses yang ada. Terima kasih atas segala dukungan, baik secara material maupun secara spritual hingga penyusunan skripsi dapat selesai dengan baik.
10. Kedua orang tua angkatku yang terkasih, (Lorence Pakabuk Paliling dan Kristina Serly) yang selalu membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dan juga selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa. Kiranya kesehatan dan kekutan selalu menjadi bagian mereka.
11. Saudara-saudara penulis yang sudah mendukung dan mendoakan yaitu Ardi, Alpius, Alpen, Audam, Aprilia, Nugi, Dino, Lery yang selalu memberikan semangat selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.
12. Segenap keluarga yang begitu baik bagi penulis, baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah penulis, yang telah mendukung penulis baik melalui doa, nasehat-nasehat maupun materi. Terima kasih atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Kiranya Tuhan senantiasa memelihara dan melindungi dan menyertai segenap keluarga.
13. Sahabat seperjuangan selama penulis menuntut ilmu di IAKN Toraja yaitu Daniel, Sakti, Nova dan Mega yang selalu memberikan masukan-masukan dan selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menyusun skripsi ini.

14. Sahabat-sahabatku Dayu Risti Masarrang, Reni Sarira, Yustika Kendek, Ervina Tukkun, Naomi Paturu' Maryam Bura, Florens Datu, Juita Kadang, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menyusun skripsi.
15. Teman-teman dan sahabat-sahabatku baik seluruh Angkatan 2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, secara khusus kelas C-PAK. Terima kasih sudah mengisi waktu penulis selama berproses bersama berbagi ilmu, keceriaan dan kesedihan selama menimba ilmu di IAKN Toraja.
16. Semua teman-teman kos yang telah menjadi saudara bagi penulis selama menempuh pendidikan. Kiranya Tuhan selalu menganugerahkan sukacita dan damai sejahtera sehingga kebersamaan tetap terjalin satu dengan yang lain.

Mengkendek, 16 Juli 2023

Penuli

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin, pikiran dan jasmani anak) agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Karena itu dengan adanya pendidikan manusia dapat berfikir, dan itu dimulai pada proses awal belajar, bagaimana ia berperilaku dan bersikap pada dirinya sendiri, kepada orang lain maupun lingkungannya dan alam sekitar. Pendidikan dilaksanakan untuk mendewasakan manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan tidak hanya melengkapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik terutama pada pembelajaran pendidikan agama kristen agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan takut akan Tuhan. Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah salah satu mata pelajaran

¹Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2019), 14.

²Peraturan Pemerintah RI, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung, 2003), 3.

yang diajarkan pada jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).

Dalam peraturan pemerintah No.50 Tahun 2007 tentang pendidikan dan pendidikan keagamaan pada pasal 27 ayat 2 dikatakan bahwa “pendidikan keagamaan kristen jalur pendidikan formal diselenggarakan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.³

Jadi, berdasarkan peraturan pemerintah dalam UU tersebut diatas, pelaksanaan pendidikan khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen telah ditetapkan untuk diajarkan pada jenjang pendidikan salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan Agama Kristen (PAK) membimbing setiap anak melalui pengajaran serta pengalaman berdasarkan nilai-nilai kristiani.⁴

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengevaluasi peserta didik. Guru juga diartikan sebagai orang yang menentukan dan berperan penting dalam proses pembelajaran, dan guru bertanggung jawab memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik. Salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan oleh guru adalah model pembelajaran. Guru yang kreatif akan selalu tertantang untuk mencari dan menemukan berbagai model pembelajaran yang mampu memberdayakan peserta didik dalam belajar. Karena itu apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, itu dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak aktif dalam sepanjang proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut, agar tercipta suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu

³Peraturan Pemerinta RI, “Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007 pasal 27 ayat 2 Tentang Pendidikan dan Pendidikan Keagamaan,” n.d.

⁴Em. Budhiadi henoch, *Pendidikan Agama Kristen (PAK)* (Bandung : Bina Media Informasi, 2004), 5.

cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan. Serta dengan menggunakan model dan strategi yang tepat itu dapat mempermudah pembelajaran⁵. Dengan memilih model yang tepat dapat memberi pengaruh yang besar kepada siswa untuk meningkatkan keaktifan belajarnya. Oleh karena itu, model mengajar penting untuk dipahami oleh kaum pendidik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *discovery learning* atau penemuan, model belajar ini untuk menemukan informasi secara mandiri oleh siswa. Model *discovery learning* juga dapat diartikan sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan, yang dapat meliputi model belajar mengajar yang dapat memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.⁶ Jadi, model *discovery learning* merupakan model belajar yang membiarkan peserta didik untuk mengikuti keinginan mereka secara mandiri dalam mencapai keingintahuan terhadap hal yang dipelajari. Dan dengan model ini juga itu dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dengan cara aktif mencari sendiri hasil dari tugas yang diberikan, sehingga materi yang dipelajari pada saat itu dapat dipahami dan tersimpan lama di pikiran siswa.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, berusaha sedangkan keaktifannya pengertiannya lebih meluas yang diartikan kegiatan atau kesibukan. Jadi yang dimaksud keaktifan belajar disini adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik untuk

⁵Winas Sanjaya, *strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2013), 162.

⁶Janse Belandia, *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi* (Bandung: Bina Media informasi, 2009), 57.

bertindak yang positif, baik itu yang berbentuk sifat, tingkah laku, kebiasaan, ilmu pengetahuan maupun keterampilan, keaktifan ini bisa berbentuk atau dapat dilihat dari apa yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung termasuk mengerjakan tugas, mendengarkan, menulis membaca. Dalam hal ini kegiatan keaktifan ini terjadi dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan atau kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.⁷

Berdasarkan pengamatan awal pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAK di SMP Negeri 2 Buntu Pepasan, penulis menemukan adanya masalah terkait kurangnya keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung didalam kelas siswa ketika diberikan tugas tidak mengerjakan tugas tersebut dan bercerita dengan teman sebangku, ketika guru bertanya hanya terdapat dua siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, kurangnya pemusatan perhatian pada penjelasan guru juga menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan berdampak pula pada pengetahuan yang dimilikinya. Dengan melihat masalah yang terjadi, maka penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁸

Salah satu model yang diharapkan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model *discovery learning*. Karena dengan menerapkan model *discovery learning* salah satu kelebihanannya adalah dapat meningkatkan penalaran, analisis, keterampilan siswa

⁷ Nugroho Wibowo, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Eline (electronics, information, and Vocational Education)* 1, no. no.2 (2016): 39.

dalam memecahkan masalah dan dapat meningkatkan kreativitas siswa.⁹ Inilah alasan mengapa perlu bagi guru untuk diterapkannya suatu model (salah satunya model *Discovery Learning*) adalah untuk mengajak dan meminta peserta didik agar berusaha menemukan berbagai informasi dalam proses belajarnya dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas , maka penelitian ini disusun dengan topik “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAK Kelas VIII SMP 2 Buntu Pepasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas VIII di SMP Negeri 2 Buntu Pepasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah untuk menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas VIII SMP Negeri 2 Buntu Pepasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu:

⁹ Yoga Handita dan Prasetyo, “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Jurnal Derivat* 9, no. 1 (2022).

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsi bagi pengembangan keilmuan di IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Kristen Anak dan Remaja, Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Kristen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Agama di SMP Negeri 2 Buntu Pepasan

Manfaat bagi guru ialah guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan memilih model belajar yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, salah satunya ialah model *discovery learning* khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan belajarnya.

b. Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Buntu Pepasan

Bagi peserta didik, dengan digunakannya model *discovery learning* ini, diharapkan siswa dapat meningkat keaktifan belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Kristen agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan bagi penulis bagaimana kreativitas guru PAK dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini memuat uraian mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh sepanjang penulisan. Secara singkat dijelaskan mengenai garis besar isi dari masing-masing bab sub bab, dan bagaimana hubungan antara bab yang satu dengan yang lain. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya :

BAB I membahas tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka yang berisi mengenai model pembelajaran *discovery learning*, pengertian model pembelajaran *discovery learning*, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*, kelebihan dan kekurangan model *discovery learning*, tujuan pembelajaran *discovery learning*, keaktifan belajar, pengertian keaktifan belajar, ciri-ciri keaktifan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, pendidikan agama kristen, hubungan model *discovery learning* dengan keaktifan belajar, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian/indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV pembahasan hasil penelitian, yang berisi tentang penjelasan pra-siklus, penjelasan per